

Interaksi Sosial dalam Film *Mariposa* Sutradara Fajar Bustomi

Rudi Karma¹

Samsuddin²

Lilis Muspitasari Irwan³

¹²³Universitas Sembilanbelas November Kolaka

¹rudikarmausn@gmail.com

²Samsuddin14@yahoo.com

³lilis_muspita_lis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Apa Sajakah yang Ada dalam Film *Mariposa* Sutradara Fajar Bustomi?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interaksi sosial dalam film *Mariposa* sutradara Fajar Bustomi. Manfaat penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Metode penelitian yang dipergunakan adalah analisis is conten (*content analysis*) yang menggunakan data penelitian berupa interaksi sosial. Teknik analisis data secara interaktif dimulai dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam film *Mariposa* sutradara Fajar Bustomi terdiri atas interaksi sosial asosiatif berupa bentuk kooperatif yaitu kerja sama antara tokoh-tokoh yang ada, sosiabilitas yaitu sikap terbuka dan tertutup tokoh, dan pertukaran yaitu tokoh yang satu memberi informasi lebih kepada tokoh yang lain. Sedangkan bentuk interaksi sosial disosiatif dalam film *Mariposa* sutradara Fajar Bustomi berupa konflik yang dialami oleh tokoh yaitu suatu peristiwa yang saling berkaitan dan bertautan yang dibungkus dalam suatu peristiwa sehingga menimbulkan benturan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain.

Kata kunci: interaksi sosial, asosiatif, disosiatif, film

Pendahuluan

Manusia yang dilahirkan seorang diri, namun mereka harus hidup bermasyarakat. Karena dalam sebuah hubungan antara manusia dengan manusia lain, yang lebih penting adalah reaksi yang timbul sebagai akibat hubungan-hubungan. Hubungan tersebut antara lain menyangkut kaitkan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong (Ritzer, 2014: 285-286). Hubungan interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain juga tidak jauh berbeda adanya pada sebuah karya bahkan menjadi daya pikat tersendiri yang mampu menghipnotis penikmat karya untuk jauh menyelami suatu karya.

Salah satu bentuk karya yang mampu menghadirkan bentuk interaksi secara utuh yaitu karya film. Film merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa dari berbagai macam teknologi dan berbagai unsur-unsur kesenian (Baskin 2003: 4). Salah satu film yang menarik untuk ditinjau pola interaksinya adalah film *Mariposa* sutradara Fajar Bustomi karena sangat ringan dari segi cerita dan pengalurannya namun menarik untuk dikaji karena interaksi yang digambarkan cukup kompleks. Bentuk interaksi sosial yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari interaksisosial asosiatif dan disosiatif yang oleh

Dalam penelitian ini akan menggunakan dengan pendekatan sosiologi sastra yang bertujuan untuk memaparkan dengan cermat fungsi serta keterkaitan antara unsur yang membangun sebuah karya dari aspek kemasyarakatan, pengarang, pembaca, dan gejala sosial yang ada. Dalam konsep sosiologi sastra, sebagai bidang interdisipliner, adalah fenomena dan relasi sosial yang mengaitkan hubungan antara tokoh yang mengisahkan dirinya. Pendekatan sosiologi sastra mempunyai segi yang bermanfaat dan berdaya guna tinggi bila para kritikus tidak meluapkan atau memperhatikan segi-segi intrinsik yang membangun suatu karya (Purnama 2017: 2)

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Krispendoff (1993: 15) analisis isi (*content analysis*) adalah metode penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi yang terdapat dalam film *Mariposa* sutradara Fajar Bustomi. Kegiatan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan pengambilan data yaitu, menonton film, karena peneliti bertindak sebagai penonton yang aktif untuk menonton, menggali, dan mengidentifikasi satuan-satuan tutur yang merupakan penanda peristiwa yang di dalamnya terdapat gagasan-gagasan dan pokok pikiran hingga menjadi sebuah keutuhan makna. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif sesuai pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 246-252) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu: (1) *data reduction*, (2) *data display*, dan (3) *conclusion drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang terdapat dalam penelitian ini meliputi interaksi sosial dalam kaitannya dengan bentuk asosiatif dan interaksi sosial dalam hal ini kaitannya dengan bentuk disosiatif yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Asosiatif

Interaksi sosial dalam kaitannya dengan bentuk asosiatif merupakan sebuah proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai positif. Dalam film *Mariposa* sutradara Fajar Bustomi diperoleh bentuk asosiatif yaitu koperatif, sosiabilitas, dan pertukaran.

a. Koperatif

Koperatif atau kerja sama dalam hal ini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Dalam film *Mariposa* sutradara Fajar Bustomi hal tersebut ditemukan pada tayangan menit 40:51 berupa adegan Manda dan Acha. Manda yang berusaha meyakinkan Acha akan tindakannya untuk cuek terhadap Iqbal akhirnya berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dapat pula dikatakan bahwa perwujudan koperatif tersebut dilakukan dengan jalan atau bagian dari proses pencapaian kesepakatan antara Manda dan Acha. Di samping itu pula, interaksi sosial asosiatif dalam bentuk koperatif juga tergambar pada tayangan menit 01:11:22 yang memperlihatkan gambaran interaksi sosial asosiatif dalam bentuk koperatif oleh Juna, Iqbal, dan Acha dalam mengerjakan lembar soal dalam waktu dua jam. Dapat pula dikatakan bahwa perwujudan koperatif tersebut merupakan usaha bersama untuk mengusahakan suatu kegiatan, demi keuntungan bersama yang akan dibagi nanti, secara proporsional dengan cara saling mengisi kekurangan masing-masing teman. Dalam hal ini adalah Juna, Iqbal, dan Acha.

b. Sosiabilitas

Sosiabilitas dapat diartikan sebagai disposisi pribadi yang berkaitan dengan hubungan interpersonal. Seperti sifat pribadi yang terbuka atau tertutup serta kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain. Contoh dari konsep ini adalah interaksi antara orang-orang yang terkadang saling bersikap cuek tetapi kalau mereka mulai berinteraksi, maka interaksinya akan mencerminkan bentuk sosiabilitas yang murni. Dalam kaitannya dengan sosiabilitas, maka dalam film *Mariposa* sutradara Fajar Bustomi ditemukan dalam menit 09:46 yang menggambarkan interaksi sosial asosiatif dalam bentuk sosiabilitas yang diperlihatkan oleh Iqbal. Dalam situasi tersebut di atas kemampuan berkomunikasi dan bergaul Iqbal cuek ketika Acha meminta untuk duduk di sampingnya ketika berada dalam mobil. Akan tetapi, Iqbal terlihat cuek dan tidak menghiraukan hal tersebut. Sekalipun Acha mengancam, tapi Iqbal tidak menghiraukan hal tersebut. Di sisi lain, Acha yang tidak mudah putus asa dalam mendekati Iqbal justru mengatakan bahwa ia meminta Iqbal untuk menjadi pacarnya. Hal tersebut juga tergambar dalam menit 20:15 yang memberikan gambaran bahwa interaksi sosial asosiatif dalam bentuk sosiabilitas yang diperlihatkan oleh Iqbal. Dalam situasi tersebut di atas kemampuan berkomunikasi dan bergaul Iqbal cuek ketika Acha meminta agar Iqbal menjadi pacarnya. Akan tetapi, Iqbal menolak hal tersebut dan tidak menghiraukan permintaan Acha. Sekalipun Acha beranggapan bahwa Acha memiliki wajah yang tidak jelek, dan kemampuan otaknya yang juga sebanding. Tapi Iqbal menganggap hal tersebut berlebihan. Seiring berjalannya waktu, Iqbal sadar bahwa Acha memiliki cinta kasih yang tulus, sehingga ia berinisiatif untuk ke acara ulang tahun Acha, dan mengungkapkan perasaannya, sebagaimana yang juga tergambar dalam tayangan menit 01:45:25 yang memberikan gambaran bahwa interaksi sosial asosiatif dalam bentuk sosiabilitas yang diperlihatkan oleh Iqbal. Iqbal sadar bahwa Acha selama ini memiliki cinta kasih yang tulus, sehingga ia berinisiatif untuk ke acara ulang tahun Acha, dan mengungkapkan perasaannya. Sifat pribadi Iqbal yang tertutup serta kemampuan berkomunikasi dan bergaul dengan Acha kurang dan terkadang bersikap cuek, tetapi pada akhirnya mulai berinteraksi dan mencerminkan

bentuk sosiabilitas yang murni. Dalam hal ini sehubungan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di dalam diri dan masyarakat.

c. Pertukaran

Salah satu bentuk lain berikutnya dari interaksi sosial adalah pertukaran. Karakteristik pertukaran adalah jumlah nilai (dari pihak berinteraksi) lebih besar setelahnya dari padasebelumnya, yaitu masing-masing pihak memberikan lebih selain yang dia miliki sendiri. Maksudnya di sini adalah setelah berinteraksi tentunya seseorang akan memiliki informasi lebih dari yang memberi informasi. Dalam kaitannya dengan pertukaran, maka dalam film *Mariposa* sutradara Fajar Bustomi ditemukan hal tersebut sebagaimana tergambar dalam penggalan dialog pada menit 03:29 yang memberikan gambaran bahwa interaksi sosial asosiatif dalam bentuk pertukaran diperlihatkan oleh Iqbal dan Acha. Acha memberikan informasi tentang kepindahannya di SMA Arwana, dan ketika melihat Iqbal ia langsung menyukainya. Kemudian Acha juga menginformasikan langkah-langkahnya dalam mendekati Iqbal. Dalam hal ini, interaksi antara Iqbal dan Acha dapat disebut dengan pertukaran, karena Iqbal mendapatkan informasi baru dari Acha tentang perasaan yang dimilikinya. Dari langkah-langkah yang dilakukan Acha dalam mendekati Iqbal akhirnya berujung pada sebuah kegembiraan ketika Acha mendapatkan nomor telepon Iqbal. Selanjutnya, dalam hal interaksi yang kaitannya dengan pertukaran tergambar pula dalam tayangan menit 01:22:48 dimana dialog ini memberikan gambaran bahwa interaksi sosial asosiatif dalam bentuk pertukaran yang diperlihatkan oleh Iqbal dan Acha. Acha memberikan informasi kepada Iqbal bahwa ia dan Juna tidak perlu mengunjunginya di rumah sakit dan meminta mereka untuk belajar. Selain itu, Acha juga menyampaikan bahwa Iqbal tidak perlu lagi memberikan perhatian kepada dia agar tidak terjadi kesalah pahaman. Dalam hal ini, interaksi antara Iqbal dan Acha dapat disebut dengan pertukaran, karena Iqbal mendapatkan informasi dari Acha.

2. Disosiatif

Interaksi sosial dalam hal ini kaitannya dengan bentuk disosiatif merupakan sebuah proses interaksi sosial yang mengandung nilai-nilai negatif. Dalam film *Mariposa* sutradara Fajar Bustomi diperoleh bentuk disosiatif berupa konflik. Konflik merupakan satu di antara beberapa hal yang mendukung adanya interaksi. Konflik yang diperlukan untuk masyarakat adalah perubahan yang terjadi pada suatu kelompok yang harmonis secara nyata, akan tetapi tidak bisa mendukung proses kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Bentuk konflik yang dilakukan tokoh di dalam film *Mariposa* sutradara Fajar Bustomi meliputi konflik yang terjadi antara individu. Konflik antara individu tersebut merupakan sikap ketidakpuasan terhadap individu atau kelompok dan tidak ada tindakan terhadap ketidakpuasan tersebut. Hal itu tergambar pada penggalan dialog berikut. Tayangan pada menit 22:21. Dalam tayangan dialog tersebut memberikan gambaran bahwa interaksi sosial disosiatif dalam bentuk konflik yang terjadi antara Iqbal dan Acha. Dalam kondisi tersebut terlihat bagaimana Acha yang hendak membantu Iqbal dalam membersihkan. Akan tetapi, Iqbal yang merasa perlakuan Acha tidak pantas justru menimbulkan pertentangan. Selain itu, dapat pula dikatakan bahwa konflik antara Iqbal dan Acha dapat menurunkan ketegangan antara ke dua pihak. Setelah adanya konflik antara Iqbal dan Acha maka mereka akan menemukan ketenangan dan kepuasan tersendiri, meski tetap dilingkupi perasaan emosi. Selanjutnya, dalam hal interaksi yang kaitannya dengan konflik tergambar pula dalam penggalan dialog pada menit 36:02. Dialog tersebut memperlihatkan bagaimana Acha yang bertanya kepada Iqbal tentang perasaan cinta

yang akan ia terima di lain waktu terhadap dirinya. Namun keadaan tersebut justru menimbulkan pertentangan antara mereka. Iqbal yang sama sekali tidak menyukai Acha justru mengatakan bahwa mereka tidak akan pernah menyatu. Setelah adanya konflik antara Iqbal dan Acha maka mereka akan menemukan ketenangan dan kepuasan tersendiri, meski tetap dilingkupi perasaan emosi yang hadir dalam diri mereka masing-masing. Selanjutnya, dalam hal interaksi disosiatif yang kaitannya dengan konflik tergambar pula dalam penggalan dialog dalam menit 01:06:22. Tayangan ini memberikan gambaran bahwa interaksi sosial disosiatif dalam bentuk konflik yang terjadi antara Iqbal dan Acha. Dalam kondisi tersebut terlihat bagaimana Iqbal merasa resah akan perilaku Acha yang terus-menerus mengejanya. Sekalipun Iqbal telah berulang kali mengatakan bahwa ia samasekali tidak menyukai Acha, tapi Acha tidak menghiraukan hal tersebut dan justru terus mengejar Iqbal, sehingga pada kondisi tersebut terjadilah konflik di antara mereka. Setelah terjadinya konflik antara mereka akan menemukan ketenangan dan kepuasan tersendiri, meski tetap dilingkupi perasaan emosi yang hadir dalam diri mereka masing-masing. Dialog di atas memberikan gambaran bahwa interaksi sosial disosiatif dalam bentuk konflik yang terjadi antara Acha dan Manda. Dalam kondisi tersebut terlihat bagaimana Manda tidak menerima perlakuan dan omongan kasar Iqbal terhadap Acha, tetapi Acha justru diam dan tidak merasa keberatan akan hal yang telah terjadi pada dirinya sehingga menimbulkan konflik antara mereka. Selanjutnya, dalam hal interaksi disosiatif yang kaitannya dengan konflik tergambar pula dalam penggalan dialog berikut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial yang ada dalam film *Mariposa* sutradara Fajar Bustomi terdiri atas interaksi sosial bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Bentuk Kooperatif dalam film tersebut adalah kerja sama antara tokoh-tokoh yang ada, kerja sama antara Manda dengan Acha dan kerja sama antara, Iqbal, Juna dengan Acha untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk Sosiabilitas dalam film tersebut adalah sikap terbuka dan tertutup tokoh Acha dan Iqbal serta kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bergaul. Sedangkan bentuk Pertukaran dalam film tersebut adalah tokoh yang satu memberi informasi lebih kepada tokoh yang lain, seperti Acha, Iqbal, dan Manda. Bentuk interaksi sosial disosiatif dalam film *Mariposa* sutradara Fajar Bustomi berupa konflik yang dialami oleh tokoh. Konflik dalam film tersebut yaitu suatu peristiwa yang saling berkaitan dan bertautan yang dibungkus dalam suatu peristiwa sehingga menimbulkan benturan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Konflik yang terjadi dalam film tersebut adalah konflik antara Iqbal dengan Acha, Iqbal dengan Manda, dan Acha dengan Manda.

Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak sehingga ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Bapak Rektor Universitas Sembilanbelas November Kolaka dan Lembaga Penelitian, Pengabdian dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LP2M-PMP) Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Dekan Universitas Sembilanbelas November Kolaka beserta jajaran, Ketua Jurusan Bahasa dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia serta semua pihak yang tidak sempat kami utarakan satu persatu yang telah membimbing, mengarahkan, membantu dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Baskin, Askurifai. 2003. *Membuat Film itu Gampang*. Bandung: Kanisius.
- Krispendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi*. Penerjemah Fraid Wajidi. Jakarta: Rajawali Press.
- Purnamasari, Ayu dkk. 2017. *Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel Bekisar Merah Karya Ahmad Tohari*. Jurnal: Ilmu Budaya. 1 (2). hlm 140-150.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Terjemah Triwibowo B S. Jakarta: Prenada Media Group.
- Krispendoff, Klaus. 1993. *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi*. Penerjemah Fraid Wajidi. Jakarta: Rajawali Press.